

Penggunaan Modal Sosial Oleh Lembaga Zakat Rizki Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitasnya

(The Social Capital Usage By Zakat Rizki Institution As The Attempt to Develop Activity)

Imaniar Saras, Budhy Santoso
 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: dhysantos@yahoo.com

Abstrak

Keberadaan lembaga dalam melakukan aktivitasnya tidak akan bisa lepas dari modal sosial, khususnya yang mengelola potensi sosial masyarakat. Salah satunya adalah lembaga zakat RIZKI yang mewartakan dan mengelola kewajiban zakat masyarakat. Dalam aktivitasnya, RIZKI memerlukan modal sosial agar kegiatannya lancar. Dengan trust, nilai, dan jaringan lembaga mendapatkan kepercayaan dari donatur sehingga mendapatkan dana, dengan jaringan dapat memperluas jangkauan donatur, mitra dan mustahiq serta nilai yang mengandung keinginan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan dhuafa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan penentuan sampel dilakukan secara *purposive*. Penelitian ini bermaksud mengetahui secara mendalam cara yang dilakukan RIZKI untuk memanfaatkan potensi modal sosial yang ada di dalam masyarakat. Pengumpulan data berdasarkan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penggunaan modal sosial, RIZKI melakukan usaha yaitu: 1. Pemanfaatan kepercayaan untuk memperoleh kepercayaan donatur, mustahiq dan mitra sehingga mendukung kegiatan RIZKI. Melalui usaha: strategi abon dan kornet, buletin, keterlibatan langsung, menghargai harkat kaum dhuafa, dan lokasi. Dalam pelaksanaannya RIZKI memiliki kendala dengan masih rendahnya kualitas SDM yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan donatur, mustahiq dan mitra kepada RIZKI; 2. Pemanfaatan jaringan untuk memperluas cakupan donatur, mitra dan mustahiq. Melalui usaha: relasi teman, *getok tular*, mengikuti munas, pemakaian selebaran dan media sosial. Dalam pelaksanaannya RIZKI mengalami hambatan dalam hal komunikasi dimana pegawai kurang komunikatif sehingga berdampak pada hubungan terhadap donatur, mitra serta mustahiq yang mempengaruhi jaringan yang dimiliki; 3. Pemanfaatan nilai untuk meningkatkan semangat untuk saling membantu sesama manusia, menyebarkan sikap profesionalisme kerja. Melalui usaha: sikap yang amanah dan *tepa selira*, pemberian melalui edukasi, etika kerjasama dalam hak dan kewajiban. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai adalah kurangnya konsistensi terhadap waktu yang telah dijanjikan sehingga hal ini mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap RIZKI.

Kata Kunci: Kepercayaan, Lembaga, Modal Sosial, RIZKI, Zakat

Abstract

The existence of foundation needs a social capital, especially in managing social potential. This foundation controls the behavior and accommodates the aspirations of the society. One of them is the foundation of zakat RIZKI that accommodates and manages zakat in society. In its activities, RIZKI needs social capital to its activity. With the trust, values, and networks, the foundation earns the trust from the conferrers to raise its funds. The network will expand the conferrers, partners and mustahiq. And values govern the rights and obligations of the partnership. This research is a qualitative-descriptive research with a purposive sample. The aim of this research is to comprehend RIZKI's activities in exploring the use of social capital in society. In collecting data, this research is used an observational participants, interview, and documentary. In the use of social capital, RIZKI attempts to do, namely: 1. exploring the use belief to earn the trust from conferrers, partners and mustahiq to support RIZKI activities. Their strategies are making corned and abon, newsletters, and direct involvement, appreciating the dhuafa, and location. Practically, RIZKI has obstacles to the low quality of human resources. This influences the trust of conferrers, mustahiq and partners to RIZKI; 2. exploring the use of network to expand coverage of conferrers, partners and mustahiq. They do their strategies through the effort: the correlation friend, getok-tular, following General Assembly, using flyers and social media. Practically, RIZKI also has the obstacles in the case where there is no communication done by the officers that has an impact to the relationships with conferrers, partners and mustahiq which already owned the network; 3. exploring the use of value to increase the mutual passion for helping other people, and spreading the work professionalism. They do their strategies through the effort: the attitude of trust and Tepa selira, giving through education, ethical collaboration in rights and obligations. It also has the constraints. One of them is the inconstancy of time that affect the social assessments to RIZKI as the foundation of zakat .

Keywords: Foundation, RIZKI, Social Capital, Zakat

Pendahuluan

Seiring perkembangan jaman serta kemudahan teknologi saat ini, seseorang maupun kelompok-kelompok masyarakat dengan mudah mempublikasikan kegiatan kepada publik maupun khalayak ramai, termasuk kegiatan sosial. Umumnya berkaitan tentang kepedulian sekelompok masyarakat maupun komunitas kepada kelompok masyarakat lain yang tidak mampu, seperti adanya *grebeg sedekah*. Secara umum kegiatan ini positif, sayangnya hanya insidental atau sementara saja karena bersifat sumbangan yang didasarkan atas kesukarelaan. Kegiatan sumbangan maupun kesukarelaan biasanya sekedar saja, tidak ada perhatian secara khusus terhadap penerima dana.

Kondisi seperti ini kadang dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk mendapatkan keuntungan pribadi, seperti maraknya pungutan liar atau sumbangan liar yang beredar di Kabupaten Jember. Berdasarkan pemberitaan Jawa Pos dalam Radar Jember 13 november 2012, sumbangan liar dilakukan oleh anak-anak dibawah umur yang meminta sumbangan dengan membawa kotak amal, yang biasanya beroperasi di sekitar lampu merah SMP 2 Jember atau tempat-tempat umum, serta perumahan warga. Menurut pengakuan sekretaris dinas sosial bapak Murtadlo kepada Jawa Pos (Radar Jember, 13 november 2012:39) tidak dibenarkan adanya penarikan sumbangan tanpa seizin Dinas Sosial, yang bahkan pernah menangkap serta menanyakan izinnya yang kemudian dilakukan pembinaan atas peristiwa tersebut, namun terulang kembali sampai saat ini.

Banyak cara memang untuk menyalurkan dana sosial pribadi maupun komunitas masyarakat. Salah satunya melalui lembaga zakat yang merupakan lembaga sosial, dimana fungsinya menghimpun serta mengelola dana zakat masyarakat yang peduli terhadap kaum dhuafa melalui sistem zakat yang berdasarkan ketentuan agama islam. Keberadaan lembaga ini telah diatur dalam Undang-Undang Menurut UU no. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat keputusan menteri agama no. 581 tahun 1999.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang sering disebut daerah tapal kuda. Rata-rata, masyarakatnya memiliki kebudayaan baru karena terjadi percampuran dua budaya dominan yaitu Jawa dan Madura. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan bahasa Jawa dan Madura. Di Jember sendiri terbagi atas dua wilayah, wilayah utara yang cenderung berbahasa Madura dan wilayah selatan yang berbahasa Jawa. Daerah ini biasanya menganut Islam kultural dan Islam abangan (lontarmadura.com/sekilas-tentang-masyarakat-pendalungan).

Daerah yang memiliki kantong pendukung Islam kultural ini berfokus pada Kiai atau tokoh-tokoh agama serta Islam abangan yang dipengaruhi kuasa tokoh-tokoh politik dalam aliran kepercayaan. Kedua aliran ini sangat mempengaruhi sikap serta pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari terutama cara pelaksanaan ibadah yang ada di masyarakat. Secara garis besar daerah ini didominasi oleh pengaruh agama Islam, ini terbukti dari jumlah penganutnya berdasarkan tabel dibawah ini (sumber:

<http://lontarmadura.com/kiai-dan-kekuasaan-sosial-dalam-masyarakat-madura>).

Tabel 1.1 Kondisi penduduk menurut agama

| No | Agama | Jumlah |
|----|---------|-----------|
| 1 | Islam | 2.127.499 |
| 2 | Kristen | 28.926 |
| 3 | Katolik | 14.332 |
| 4 | Hindu | 5.532 |
| 5 | Budha | 3.540 |

Sumber: data BPS Jember (2010)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pemeluk agama Islam di Kabupaten Jember adalah yang tertinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingginya jumlah pondok pesantren di Jember, baik pesantren *salafiyah* (tradisional) maupun *asyriyah*, *kholafiyah* (modern) (sumber: <http://www.nu.or.id>). Berlimpahnya kuantitas pondok pesantren serta santri tidak terlepas dari pengaruh dua organisasi keislaman terbesar di Indonesia yaitu Nadhatul Ulama serta Muhammadiyah. Dengan realita seperti ini, atmosfer keislaman sangat kental yang otomatis menumbuhkan kehidupan yang Islami. Salah satunya dengan tumbuh subur nya lembaga zakat. Keberadaan lembaga zakat di Kabupaten Jember umumnya didominasi oleh lembaga zakat dari luar Jember. Artinya, kebanyakan lembaga zakat di Jember merupakan cabang dari pusat yang ada di Surabaya maupun Jakarta.

Lembaga zakat RIZKI merupakan lembaga asli dari Kabupaten Jember, lahir dan berdiri di Jember. Lembaga yang lahir di Jember pada tanggal 5 Mei 2003 ini memiliki visi menjadi model organisasi pengelola ZISWAF (zakat, infak, *shodaqoh* dan wakaf) yang menyelenggarakan sistem dan manajemen terpercaya dan dibanggakan umat.

Lembaga ini memiliki bidang garapan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM), karitas atau sosial serta pemberdayaan umat. Lembaga yang didirikan di Kota Jember ini memiliki inovasi dan kelebihan dibandingkan lembaga zakat yang lain. Ada beberapa program yang mencerminkan hal tersebut. Salah satunya melalui program Mobil Sehat Gratis (MSG) yang merupakan upaya RIZKI untuk menyediakan pelayanan transportasi dengan mengantar jemput kaum dhuafa yang sakit tanpa diminta biaya sepeserpun. Tidak hanya itu, para donatur juga dilibatkan secara langsung mengetahui proses penyerahan bantuan kepada kaum dhuafa. Dikemas dalam acara buka bersama anak yatim, pemberian bingkisan lebaran, pembagian Al Quran serta acara *social for kids* yang bertujuan menanamkan kepedulian sosial kepada anak-anak yang dimulai sejak usia dini serta beberapa acara yang lain. Dengan itu, kepercayaan dari masyarakat Jember, khususnya donatur akan timbul dengan sendirinya, dibuktikan dengan kewajiban ziswaf oleh masyarakat Jember dengan membayarkan zakatnya ke lembaga zakat RIZKI. Hal inilah yang dilakukan oleh lembaga zakat RIZKI selain zakat ada infak, *shodaqoh* serta wakaf dan berbagai program-program

yang fleksibel untuk membantu dan memberdayakan kaum dhuafa.

Dalam konteks penelitian ini lembaga secara tidak langsung memanfaatkan modal sosial, tersirat dari awal berdirinya lembaga zakat RIZKI. Dimana, bapak Ismed selaku pendiri mencari donatur melalui jaringan yang beliau miliki dengan cara mengenalkan kepada relasi serta teman-teman yang beliau miliki. Dengan usaha untuk menumbuhkan kepercayaan donatur, dengan sendirinya jaringan akan meluas dan dengan nilai akan memperkuat jaringan serta kepercayaan, yang berkaitan dengan aturan baik dan buruk di masyarakat terkait perlakuan RIZKI kepada donatur, *mustahiq* serta mitra sehingga dengan adanya *trust*, jaringan serta norma mempermudah distribusi zakat.

Hal itu tercermin dari kegiatan yang dilaksanakan dalam program yang ada di lembaga zakat RIZKI. Dengan kepercayaan akan mempermudah usaha lembaga untuk mengelola distribusi zakat dan mendapatkan dana dari masyarakat. Dari kepercayaan juga membuat seseorang berpikir untuk membayarkan kewajibannya di lembaga zakat RIZKI atau tidak. Usaha lembaga dalam memanfaatkan kepercayaan tersebut dengan selalu berinisiatif dalam diferensiasi produk melalui program yang ada, seperti jenis-jenis zakat dan dialokasikan sesuai keinginan donatur. Inovasi juga terus dilakukan oleh lembaga zakat RIZKI misalnya dengan produksi abon serta kornet instan yang lebih tahan lama dan praktis untuk disalurkan kepada korban bencana alam.

Jaringan juga berperan penting dalam kegiatan lembaga RIZKI mengelola zakat. Adanya jaringan akan meningkatkan kualitas serta kuantitas donatur dan lembaga mudah untuk melakukan kerjasama dan mempermudah tujuan lembaga zakat RIZKI. Melalui media elektronik serta media massa yaitu dengan pemberitaan kegiatan di surat kabar lokal dan majalah maupun buletin lembaga serta media sosial melalui *facebook*. Jaringan dan kepercayaan tidak akan berarti tanpa keterlibatan norma atau nilai didalamnya. Norma merupakan nilai serta aturan yang dianggap baik dan merupakan panduan hidup bermasyarakat. Menyadari hak dan kewajiban dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak kemudian etika menghadapi donatur merupakan salah satu aplikasi norma.

Dengan adanya usaha dari sebuah masyarakat yang dikemas dalam sebuah kelembagaan yaitu lembaga zakat RIZKI untuk membantu kaum yang kurang mampu akan menimbulkan persepsi positif dan situasi yang kondusif diantara kedua belah pihak. Dalam konteks ilmu kesejahteraan sosial, aktivitas tersebut mengandung nilai usaha untuk memperbaiki kehidupan kaum miskin atau setidaknya mengurangi beban kemiskinan untuk mencapai standar kehidupan yang lebih baik, keseluruhan aktivitas tersebut dalam ilmu kesejahteraan sosial disebut dengan lembaga atau organisasi pelayanan masyarakat (*Human Service Organization*) yang lebih dikenal dengan nama HSO.

Lembaga zakat RIZKI termasuk dalam organisasi non pemerintah yang memiliki program ataupun kegiatan yang secara kongkrit menjawab masalah serta kebutuhan masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dengan program yang dimiliki oleh lembaga zakat RIZKI, salah satunya bina nutrisi ibu dan anak, yang kegiatannya selain memberikan bantuan berupa makanan bergizi, ada edukasi tentang pola makan yang sehat serta penjelasan tentang makanan-makanan bergizi untuk mengurangi masalah rawan gizi dan busung lapar di kaum *dhuafa*.

Selain itu, ada program wanita tangguh yang memberikan santunan berupa modal usaha kecil bagi ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Tidak hanya diberikan modal tetapi mereka juga diberi pelatihan tentang kewirausahaan. Bina ternak atau disingkat BINTER yang juga merupakan program pemberdayaan lembaga zakat RIZKI terhadap peternak di Kabupaten Jember, di dalamnya ada pemberian modal maupun hewan ternak secara utuh yang pemeliharaannya telah diberikan edukasi teknologi peternakan, yang nantinya akan dimanfaatkan untuk kegiatan *idul qurban*.

Keseluruhan aktivitas ini mengandung nilai pemberdayaan yang dalam ilmu kesejahteraan sosial biasa disebut dengan *community development* atau pengembangan masyarakat yang menginginkan masyarakat tersebut, dalam konteks penelitian ini kaum *dhuafa* menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan kata lain penerima zakat atau *mustahiq*, dimasa mendatang akan menjadi *muzakki* atau pemberi zakat.

Dengan penjelasan yang peneliti berikan, keseluruhan aktivitas di lembaga zakat RIZKI ini tidak akan berhasil tanpa keberadaan modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan serta nilai. Tanpa jaringan tidak akan ada pihak-pihak yang menjalin kerjasama dengan lembaga zakat RIZKI sebagai mitra dan donatur sebagai pemberi dana zakat serta para *mustahiq* sebagai penerima program lembaga. Tanpa kepercayaan tidak akan ada donatur yang mau memberikan dananya dan menjadi donatur serta mitra sebagai pihak yang bekerjasama. Sedangkan nilai berperan sebagai mengatur baik buruknya perilaku dan membatasi hak serta kewajiban antar kedua belah pihak agar pelaksanaan program untuk pengelolaan zakat berjalan sesuai dengan visi dan misi.

Maka dari itu, dengan adanya modal sosial yang ada dan tumbuh di masyarakat harus dimanfaatkan oleh lembaga zakat RIZKI guna mengembangkan dan memperlancar aktivitasnya. Misalnya dalam MSG atau Mobil Sehat Gratis, lembaga zakat RIZKI memerlukan informasi yang lengkap tentang calon *mustahiq* yang akan diberi bantuan. Maka, dimanfaatkanlah jaringan oleh lembaga zakat RIZKI baik dari donatur maupun *mustahiq* yang lain. Merekalah pemberi informasi tentang calon *mustahiq* serta menjadi pendukung lembaga untuk mempercayakan bantuan kepada calon *mustahiq* tersebut. Nilai atau norma yang melihat tentang baik dan buruk juga akan mempengaruhi layak atau tidaknya bantuan itu diberikan.

Modal sosial yang terdiri dari kepercayaan akan mempermudah lembaga zakat RIZKI memperoleh dana dari donatur maupun mitra karena telah dianggap mampu mengelola dana tersebut. Sedangkan jaringan dalam unsur modal sosial akan memperluas cakupan kerjasama, jumlah donatur maupun dana yang diperoleh. Sedangkan, unsur norma atau nilai merupakan aturan tentang baik buruk yang berlaku di masyarakat. Namun, bagi lembaga zakat RIZKI, unsur ini terkait dengan konsekuensi dari sebuah kerjasama

dengan mitra, dalam perihal hak dan kewajiban dalam kerjasama tersebut.

Dari penjelasan diatas, sedikit dapat kita simpulkan bahwa, lembaga zakat RIZKI telah menerapkan tiga buah konsep dasar yang dikemukakan oleh Putnam (dalam Lawang, 2005:45-70). Ketiga konsep dasar modal sosial tersebut telah menjadi alat bagi lembaga zakat RIZKI untuk mengembangkan aktivitasnya. Berdasarkan fenomena tersebut, bagaimanakah cara RIZKI memanfaatkan modal sosial untuk mengembangkan aktivitasnya dan hambatan yang dihadapi, sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Penggunaan modal sosial sebagai upaya mengembangkan aktivitas lembaga zakat RIZKI" (studi deskriptif di lembaga zakat RIZKI Kabupaten Jember).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Metode ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia maupun fenomena sosial tertentu menurut erspektif peneliti sendiri. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok maupun masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu pengaturan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Eflaningrum, Tanpa Tahun:3-4).

Peneliti juga menggunakan pendekatan studi deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik berupa aktivitas, karakteristik, perubahan dan perbedaan antara fenomena satu dengan yang lain. Dalam hal ini peneliti fokuskan penelitiannya pada peran lembaga zakat dalam memanfaatkan serta mempertahankan modal sosial di masyarakat melalui sistem zakat di Kabupaten Jember dengan Lembaga RIZKI sebagai objek penelitian.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti memperoleh data dari beberapa informan dengan menggunakan metode *purposive* guna memastikan bahwa unsur tertentu dimasukkan ke dalam sample dengan pertimbangan yang dianggap khusus dari populasi tempat peneliti mencari informasi. Dalam hal ini, peneliti membagi informan menjadi dua kelompok yaitu, informan Pokok dan informan sekunder.

Informan pokok merupakan informan yang dianggap peneliti mengetahui secara luas tentang topik penelitian, terlibat serta mengetahui secara langsung tentang topik penelitian. Mereka adalah Direktur lembaga zakat RIZKI, pengurus struktural lembaga zakat RIZKI divisi *fund raising*, pengurus lembaga zakat RIZKI divisi manajemen program. Sedangkan informan sekunder adalah informan yang berfungsi sebagai data tambahan yang mendukung penelitian ini. Mereka adalah donatur, mustahiq, dan mitra.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data-data dari lapangan yang diharapkan sesuai dengan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

Data-data yang telah terkumpul tersebut, peneliti

menganalisis dan menggambarkan peran lembaga zakat terutama ketua serta pengurus lembaga secara struktural dalam mempertahankan modal sosial yang ada di masyarakat muslim melalui sistem zakat. Dalam menganalisis data tersebut, peneliti juga menggunakan metode triangulasi sumber data yang berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Maleong, 2008:30).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.329.929 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.143.7766 jiwa dan perempuan 1.186.163 jiwa. Namun, tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Jember yang tertinggi adalah lulusan sekolah dasar atau madrasah. Hal ini membuktikan bahwa akses serta kesempatan masyarakat Jember untuk mengenyam pendidikan masih sangat kurang dan rendah sekali. Hal ini berimbas terhadap tipisnya peluang warga Jember untuk mengakses sumber yang lain, yang akhirnya akan mempertinggi tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember.

Dengan adanya lembaga zakat diharapkan memperkecil tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember. Dengan kepedulian orang-orang mempunyai kemudian manajemen zakat yang tepat sasaran dengan program yang dimiliki, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan maka dapat mengurangi tingkat buta aksara yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan.

Dalam hal ini, lembaga zakat RIZKI yang dalam aktivitasnya memiliki aktivitas seperti menghimpun dana zakat dari masyarakat, mendistribusikan serta mengelola dana zakat untuk diberikan kepada yang berhak, dan sangat transparan dalam menjelaskan kegiatan serta akuntabilitas dana zakat. Dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa poin ketiga ini merupakan hal penting dan perlu dilakukan oleh sebuah lembaga zakat. Dengan adanya perhitungan keluar masuk dana akan menjadi salah satu bukti nyata bahwa sebuah usaha lembaga zakat RIZKI akan semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Lembaga zakat RIZKI yang merupakan lembaga lokal atau asli dari jember, dibentuk dan didirikan dikota jember. Lembaga yang dipimpin oleh bapak Ismed Sanditama ini memiliki visi menjadi model organisasi pengelola zakat, infak, shodaqoh dan wakaf yang menyelenggarakan sistem dan manajemen yang terpercaya dan dibanggakan umat. Dengan visi tersebut, lembaga zakat RIZKI ingin menjadi contoh bagi lembaga lain dengan menjadi lembaga yang memiliki sistem dan manajemen yang dapat dipercaya oleh masyarakat Jember. Misi yang diusung lembaga ini adalah

1. Menjadikan lembaga sebagai instrumen kreatif dan edukatif untuk menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam penunaian zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf.
2. Menghimpun zakat, infak, shodaqoh dan wakaf masyarakat secara optimal dengan kebijakan pemanfaatan minimizing distortion dan pemberdayaan keumatan.
3. Senantiasa memperbaharui diri selaras dengan aspirasi

umat.

Untuk mewujudkan 3 hal tersebut diperlukan pemantik semangat dari semua elemen, terutama lembaga sebagai pelaku yang mengolah serta mendistribusikan dana zakat, infak dan shodaqoh. Maka, dirumuskan kedalam sebuah bidang garapan yang terbagi menjadi 3 yaitu:

A. Karitas sosial

Merupakan bidang yang secara langsung memanfaatkan dana ziswaf masyarakat kepada mustahik (penerima zakat) yang mengarah pada keberlangsungan hidup keumatan. Macam-macam kegiatan dalam bidang ini adalah:

- a) Layanan mobil sehat gratis, merupakan layanan sarana transportasi untuk masyarakat khususnya keluarga dhuafa, guru ngaji, yatim maupun donatur dalam memenuhi kebutuhan transportasi dengan bebas biaya. Lembaga zakat RIZKI melakukan ini untuk mendukung program pemerintah dalam optimalisasi penghimpunan wakaf benda bergerak yang tercantum dalam UU wakaf no.41 tahun 200. Adapun tujuan yang lain ingin menghidupkan semangat ukhuwah dan beramal jariyah sebagai investasi abadi
- b) Bina nutrisi ibu dan anak, merupakan layanan program masyarakat khususnya kepada ibu dan anak keluarga dhuafa berupa pemberian makanan tambahan untuk memenuhi gizi. Manfaatnya untuk meningkatkan kesadaran para ibu keluarga dhuafa tentang pentingnya gizi bagi anak-anak. Juga, mengurangi rawan gizi di masyarakatnya khususnya keluarga dhuafa dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta persaudaraan atas penderitaan saudara.
- c) *Save food and nutrition*, merupakan layanan masyarakat di daerah bencana dan rawan gizi dengan memberikan makanan bergizi juga makanan pelengkap. Lembaga zakat RIZKI dalam hal ini berperan aktif dalam menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam sehingga menumbuhkan kebersamaan dalam meringankan beban saudara yang tertimpa musibah.
- d) Subsidi bea berobat merupakan program layanan kesehatan untuk masyarakat berupa bantuan terbatas secara langsung untuk biaya berobat. Tujuannya membantu meringankan beban masyarakat yang mengalami sakit serta memperkuat ukhuwah melalui empati pada kaum dhuafa yang sakit.

B. Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Merupakan pemanfaatan dana ziswaf untuk meningkatkan mutu SDM umat melalui fokus aktifitas meliputi pembangunan mentalitas dan skill serta kemampuan manajerial perorangan maupun kelompok. Macam-macam kegiatan dalam bidang ini adalah:

- a) Beasiswa pendidikan, merupakan program peduli pendidikan untuk anak-anak dhuafa dan yatim berupa santunan belajar secara bertahap. Manfaatnya berperan serta membantu mencerdaskan anak-anak bangsa dilingkungan masyarakat dhuafa dan anak yatim serta memberikan perhatian kepada

anak-anak yatim dalam menempuh pendidikan secara layak.

- b) Boarding Akselerasi Rumah Yatim Rizki Istiqlaly, merupakan program memuliakan anak-anak yatim melalui pemberian santunan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perlengkapan mereka. Tujuannya membantu meringankan beban para janda dalam membimbing putra-putri mereka juga memberikan perhatian kepada anak-anak yatim
- c) Rumah Kreatif Nur Roja, merupakan program yang memberikan keterampilan bagi anak-anak yatim maupun dhuafa serta memberikan dorongan atau stimulan agar mereka menjadi pribadi yang terampil dan mandiri.
- d) Kafalah Aktivis Dakwah, merupakan layanan untuk aktivitas keislaman berupa pemberian santunan kepada ustadz dalam menjalankan tugas dakwah ditengah masyarakat. Tujuannya membantu mengoptimalkan peran ustadz ditengah-tengah masyarakat dan memberikan kemudahan bagi kaum muslimin dalam beramal sholih serta menumbuhkan peran serta masyarakat dalam kegiatan keislaman.
- e) Support Pemakmuran Masjid, merupakan layanan masyarakat berupa pemberian bantuan untuk kegiatan syiar, pelatihan dan pengadaan sarana pendukung tempat ibadah. Tujuannya menumbuhkan dan meramaikan kegiatan keagamaan di masyarakat dengan cara memfasilitasi kaum muslimin dalam memakmurkan masjid dan mushola. Selain itu lembaga zakat RIZKI ingin meningkatkan skill dan keterampilan pengurus masjid dalam mengoptimalkan peran syiar islam di tengah masyarakat.

C. Pemberdayaan Ekonomi

Merupakan kegiatan pemberdayaan bagi kaum dhuafa melalui aktivitas yang bersifat stimulan dan pendampingan guna meningkatkan serta menguatkan potensi ekonomi umat. Macam-macam kegiatan dalam bidang ini adalah:

- a) Bina ternak terpadu, merupakan program pemberdayaan bagi peternak didaerah pedesaan, dimana mereka para peternak diberi pelatihan tentang teknologi peternakan terbaru mulai dari pemeliharaan, pemberian pakan serta pemanfaatan daging dan kotorannya. Tidak hanya itu, mereka juga mendapat bantuan berupa hewan ternak
 - b) Mengembangkan ekonomi umat, merupakan program stimulan pemberdayaan kepada pelaku ekonomi dari masyarakat dhuafa berupa pembinaan dan pelatihan skill, pengadaan sarana usaha dan pemberian modal bergulir. Tujuannya kegiatan ini memberikan bantuan stimulan kepada kelompok maupun individu dhuafa dan melakukan pendampingan usaha bagi penerima bantuan agar usaha yang telah dijalankan bisa berkembang.
- (sumber : company profile lembaga zakat RIZKI)

Lembaga zakat RIZKI dapat digolongkan sebagai lembaga secara terencana. Karena, lembaga ini memiliki tujuan tertentu yaitu untuk membantu dan memberdayakan

kaum dhuafa. Hal itu digambarkan dalam Undang – Undang pemerintah tentang lembaga zakat. Menurut UU no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat keputusan menteri agama no. 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU no. 38 tahun 1999, dan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan masyarakat Islam dan Urusan haji No.D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat, diakui dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu: badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan diresmikan oleh pemerintah.

Adapun tujuan atau fungsi dari pembentukan lembaga zakat yaitu:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- b. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para mustahiq.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama muslim dan manusia pada umumnya
- d. Menghilangkan sifat kikir atau serakah dari pemilik harta
- e. Mengembangkan tanggung jawab sosial pada diri seseorang

Lembaga zakat asli Jember ini memiliki keinginan untuk kesejahteraan bersama. Untuk itu, diperlukan strategi dan kekuatan seperti modal sosial. Ostrem (1992) menyatakan bahwa modal sosial merupakan prasyarat bagi keberhasilan suatu program pembangunan. Keberadaan modal sosial terlihat dari kemampuan suatu komunitas merajut institusi atau pranata yang menjadi acuan masyarakat. Pendapat Ostrem ini menjelaskan bahwa keberadaan suatu institusi, lembaga menunjang terlaksananya modal sosial. Penjelasan ini didukung pula oleh Soejono Soekanto bahwa tumbuhnya organisasi masyarakat merupakan indikasi bagi terbentuknya modal sosial yang mengacu pada aspek utama organisasi yaitu kepercayaan, norma dan jaringan yang meningkatkan integrasi sosial budaya. (sosbud.kompasiana.com/2010/02/02/modal-sosial-dan-integritas, diunduh 5 nov 2012)

Menurut pernyataan diatas, pada dasarnya penggunaan serta pemanfaatan modal sosial sangat dibutuhkan oleh suatu institusi atau lembaga maupun organisasi kemasyarakatan. Lembaga zakat RIZKI memanfaatkan modal sosial tersebut dalam program program yang dimiliki dengan mengaplikasikannya termasuk hubungan sosialnya dengan masyarakat untuk memperluas aktivitasnya.

Berkaitan dengan program yang diselenggarakan bagi mustahiq ada proses didalamnya agar kegiatan tetap berlangsung dan hasilnya maksimal bagi kedua belah pihak, diperlukan kepercayaan atau *trust* diantara keduanya. Rizki memberikan program tersebut dengan keyakinan dapat bermanfaat dan benar dilaksanakan oleh mustahiq. Begitu juga sebaliknya mustahiq bersungguh-sungguh ingin berubah dan belajar mengikuti program yang diberikan lembaga zakat RIZKI. Salah satunya dengan kegiatan BINTER atau Bina Ternak yang masuk dalam pemberdayaan ekonomi. Merupakan kegiatan yang dilakukan di tahun 2010 di daerah kaki gunung gumitir kecamatan Silo, kecamatan Arjasa juga di daerah relokasi korban banjir bandang di puncak Durjo kecamatan Panti. Program ini membentuk kelompok

peternak binaan yang merupakan kaum dhuafa di daerah tersebut yang dididik untuk mengembangkan ternak dari RIZKI melalui dana ziswaf yang didapat dari donatur yang kemudian hewan tersebut diberikan kepada donatur maupun dibeli oleh masyarakat luas yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk momen *idul adha* (program qurban untuk semua) maupun *aqiqah*. (buletin 2 bulanan RIZKI edisi 1 November tahun 2010).

Dengan realisasi tersebut, trust, jaringan maupun norma yang ada di masyarakat dapat terus berjalan. Menurut Cox (1999) modal sosial merupakan sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk kebijakan bersama sebagai perekat sosial.

Lembaga melakukan karitas sosial, pembinaan kemudian pemberdayaan dengan harapan kaum dhuafa menjadi mandiri. Menurut Priyono dan Pranarka (1996):

“manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan kepada kelompok atau lapisan masyarakat tertinggal”.

Berdasarkan konsep diatas, pemberdayaan merupakan proses mendorong masyarakat untuk memiliki kemampuan menentukan pilihan dalam hidupnya dalam artian mandiri.

Dalam kegiatannya lembaga memanfaatkan jaringan dalam pelaksanaan pemberdayaan karena fungsi jaringan untuk memperlancar (pelumas kegiatan ekonomi yang memiliki sifat keterbukaan pada semua orang untuk memberikan kesempatan pada publik dan mendukung kepentingan umum (Lawang 2006:69). Maka dari itu, RIZKI mesti terbuka terhadap masyarakat tentang jalannya serta tujuan pemberdayaan. Jaringan yang fungsinya bersifat akses dan menunjuk pada kesempatan yang diberikan oleh adanya jaringan dengan orang lain dalam penyediaan suatu barang atau jasa yang tidak dapat dipenuhi secara internal oleh organisasi (Ostgaard dan Birley dalam Lawang 2006:69) maka, dalam hal ini RIZKI membutuhkan pihak lain dalam menjalankan program.

Pada dasarnya jaringan tidak ada tanpa kepercayaan antar pihak. Dalam hal ini kepercayaan antara lembaga zakat RIZKI dengan masyarakat sebagai objek pemberdayaan harus ada, karena jika lembaga tidak percaya maka program tidak akan berjalan. Begitu juga sebaliknya jika mustahiq tidak bisa dipercaya maka program terhambat. Untuk itu pada lembaga maupun masyarakat perlu adanya norma yang berlaku tentang baik buruk suatu perbuatan sehingga tidak menyimpang dari aturan yang disepakati.

Hubungan sosial yang dibangun dengan 3 pihak lainnya yaitu donatur, mitra dan mustahiq. Bersama dengan mitra RIZKI melaksanakan kegiatan CSR serta bakti sosial dengan mahasiswa. Dalam hubungan ini dibangun kerjasama

secara resiprokal, artinya masing-masing pihak mengetahui hak serta kewajibannya. Mitra memberikan dana serta harapannya dalam kegiatan tersebut kemudian adalah tugas RIZKI untuk bersama melaksanakan kegiatan yang menjadi harapan bersama. Sedangkan hubungan lembaga dengan donatur lebih bersifat ada nilai yang mendorong donatur bahwa berzakat itu merupakan kewajiban dan disinilah peran RIZKI untuk mengoptimalkan nilai tersebut dengan mawadahi serta mengaplikasikannya kepada kaum dhuafa secara tepat.

Donatur yang memiliki dananya, RIZKI yang memiliki program untuk memanfaatkan dana tersebut. Mustahiq adalah objek dari sasaran pelaksanaan program, dengan begitu RIZKI sebagai lembaga perlu menghormati hak-hak mustahiq sebagai penerima zakat, begitu juga sebaliknya mustahiq memiliki kewajiban melaksanakan program dengan sebaik-baiknya. Maka dalam mewujudkan aktivitas tersebut RIZKI perlu memanfaatkan modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan serta nilai. Adanya kepercayaan akan digunakan lembaga untuk menghimpun dana secara intens dari donatur kemudian dengan mitra digunakan untuk bekerjasama, dan kepada mustahiq digunakan untuk melihat kesungguhan mustahiq melaksanakan program.

Kesimpulan dan Saran

Dalam subbab ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan tentang penggunaan modal sosial sebagai upaya mengembangkan aktivitas lembaga zakat RIZKI. Adanya hubungan sosial diantara lembaga, donatur serta penerima zakat merupakan bentuk dari penggunaan modal sosial. Diawali dengan *trust* atau kepercayaan yang timbul dari masyarakat khususnya donatur terhadap lembaga yang diwujudkan dengan membayarkan kewajiban dana zakatnya kepada lembaga zakat RIZKI.

Hal ini merupakan konsekuensi lembaga yang mengusahakan pelayanan yang terbaik dan merupakan cara lembaga untuk mempertahankan *trust* tersebut. Kemudahan pelayanan terhadap pemungutan zakat, transparansi dana yang dikeluarkan serta profesionalitas pegawai amil merupakan strategi untuk tetap dipercaya oleh donatur.

Sedangkan jaringan dipertahankan dengan ada kepercayaan yang konsisten dari masyarakat akan usaha lembaga untuk memperluas jaringan tersebut. Dengan jaringan pula akan mempermudah lembaga untuk meningkatkan jumlah donatur karena sifat jaringan adalah memberikan informasi kepada masyarakat. Norma atau nilai berperan mengontrol lembaga untuk tidak menyimpang dari kesepakatan bersama, supaya proses pengelolaan zakat tetap berjalan. Maka, berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menumbuhkan serta memelihara kepercayaan tersebut, lembaga zakat RIZKI menumbuhkan kepercayaan dengan cara keterbukaan akan sosialisasi program kerja sehingga masyarakat khususnya donatur mengetahui apa yang dikerjakan oleh lembaga zakat RIZKI kemudian mengupayakan untuk

selalu berusaha menepati janji kepada donatur maupun mitra dalam pengambilan dana zakat sebagai bentuk komitmen lembaga untuk memberikan pelayanan terbaik bagi donatur, mitra dan mustahiq. Melibatkan donatur dalam kegiatan program dan seminar atau gathering juga dilakukan oleh lembaga zakat RIZKI dengan alasan dapat memperkuat kepercayaan karena donatur dan mitra dapat melihat secara langsung pemberian zakat tersebut kepada mustahiq. Dalam pelaksanaan menumbuhkan kepercayaan RIZKI mengalami kendala masih rendahnya SDM yang dimiliki sehingga berdampak terhadap kualitas layanan yang mempengaruhi kepercayaan.

2. Lembaga zakat RIZKI menumbuhkan jaringan dengan cara menciptakan kepercayaan terlebih dahulu dengan memberikan hak yang sama pada donatur, mitra maupun mustahiq. Misalnya memiliki hak yang sama dalam menyampaikan ide, saran maupun kritik. Pemakaian buletin dan brosur juga dilakukan dalam usaha memperluas jaringan. Dalam pelaksanaannya RIZKI mengalami kendala komunikasi yang terkadang mengalami kesalahpahaman.

3. Dalam memanfaatkan norma RIZKI juga dengan menciptakan kepercayaan melalui sikap-sikap yang sesuai dan berlaku di masyarakat. Misalnya menumbuhkan sikap profesionalisme dalam bekerja, memiliki etika berorganisasi dengan mitra serta memberikan kemudahan pelayanan bagi donatur. Terhadap mustahiq menumbuhkan edukasi dengan pelatihan SDM agar menjadi pribadi yang mandiri. Dalam memanfaatkan norma RIZKI mengalami kendala yaitu kurang disiplin waktu pegawai dalam pengambilan dana zakat dari yang sedikit banyak akan mempengaruhi nilai RIZKI dimata donatur.

Pada akhirnya pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh RIZKI dilakukan secara komprehensif dan sistematis dengan cara menumbuhkan dan memelihara *trust* kepada mitra, donatur untuk memperkuat jaringan yang sudah terbentuk. Selain dengan memperkuat jaringan, juga dilakukan perluasan jaringan dengan menyebarluaskan nilai-nilai kepada masyarakat yang berpotensi menjadi mitra, donatur maupun mustahiq yang mampu mempersatukan tujuan bersama dengan RIZKI yaitu meningkatkan kesejahteraan dhuafa.

Daftar Pustaka

- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Sosial Kapital, (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta. FISIP UI Press.

Lawang, M Z Robert. 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologik. Suatu Pengantar*. Jakarta: FISIP UI Press.

Zainuri. 2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 6 No. 3. Karakteristik dan Potensi Lembaga Zakat Infak dan Sedekah di kabupaten Jember*. Jember

Internet

<http://www.kabarbisnis.com/read/2819080>

<http://www.fimadani.com/potensi-zakat-indonesia-bisa-capai-217-triliun-rupiah/>

<http://www.republika.co.id/berita/regional/nusantara/12/02/10/lz6la5-potensi-zakat-pns-sumbar-capai-rp154-ms>

<http://mysql.to.web.id/LBUBPR4/DIKTAT-KULIAH/19248109-Penerapan-Learning-Organization.pdf>

http://www.scribd.com/agus_rusdianto/d/76572026-Contoh-Organisasi

<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/JemberCOCD.pdf>

<http://www.artikata.com/arti-318600-amanah.html>

<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/03/27/investasi-modal-sosial-memaksimalkan-intangible-profit-perusahaan-546269.html>

sosbud.kompasiana.com/2011/10/22/makalah-masyarakat-interaksi-dan-perubahan-sosial-405714.html

<http://www.kedipmata.com/lembaga-sosial/Jurnal>

